

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan berpikir kritis tidak lepas kaitannya dengan kegiatan literasi terutama membaca pemahaman. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih tergolong rendah terbukti dari skor membaca yang rendah pada PISA 2022 (OECD, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam konteks membaca pemahaman menjadi hal yang sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu aspek penting dari kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan ini sangat berhubungan dengan kemampuan untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga untuk menganalisis, menilai, dan menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam konteks membaca pemahaman menjadi hal yang sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan awal sebelum dilakukan penelitian, peneliti mewawancarai rekan sejawat yaitu beberapa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Medan bahwa nilai siswa di sekolah tersebut menunjukkan kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis, terutama memahami teks secara mendalam. Sebagian besar siswa cenderung membaca teks hanya secara permukaan saja tanpa mengaitkan informasi yang didapat dengan pengetahuan sebelumnya atau membuat kesimpulan yang mendalam. Bahkan mereka menerima informasi yang disampaikan di dalam teks begitu saja tanpa mengaitkannya dengan apa yang terjadi di dunia nyata.

Bukan hanya itu, siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan juga pasif dalam hal berargumen tentang teks yang sudah dibaca mereka sebelumnya dengan alasan tidak memahami isi teks. Siswa juga selalu mengeluh setiap kali ada soal yang berkaitan dengan teks. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, yang dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka. Ini terbukti dari hasil ujian siswa yang masih relatif rendah khususnya pada bagian soal berbasis teks.

Penelitian yang Relevan dan Kebaruan

Penelitian terkait penerapan model PBL dalam pendidikan bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan membaca pemahaman, telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini diantaranya adalah penelitian yang mengeksplorasi efektivitas strategi KWL (Know – Want to know – Learned) dan strategi Summarizing dalam meningkatkan keterampilan membaca. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya strategi-strategi tersebut dalam membantu siswa memahami teks dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan membaca mereka (K. M. Sari and Setyaningtyas 2023).

Selain itu, penelitian yang juga relevan, karena berfokus pada pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), PBL, dan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran abad 21. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki peran penting dalam merangsang keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih modern (Ningsih et al. 2023).

Penelitian lain juga dilakukan untuk mengkaji bagaimana teknik PBL dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa siswa. Mereka membandingkan respons siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dan metode tradisional, dan menemukan bahwa PBL memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa siswa (Haryanto and Indarto 2021). Penelitian lain yang juga penting karena menyoroti pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui PBL yaitu penelitian yang mengonfirmasi bahwa keterampilan berpikir kritis adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis masalah yang memberikan tantangan kepada siswa untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah secara mandiri (Burhana et al. 2021).

Meskipun ada berbagai penelitian sebelumnya yang relevan, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada pengaruh model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui membaca pemahaman. Penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang penerapan model PBL dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi juga menekankan pada aspek membaca pemahaman sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, kebaruan dan kontribusi penelitian ini terletak pada pengintegrasian antara PBL dan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan membaca, yang

membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek lainnya seperti prestasi belajar bahasa atau keterampilan berpikir kritis secara umum dan kaitannya dengan membaca pemahaman.

C. Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui membaca pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model PBL terhadap aktivitas belajar membaca pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan melalui membaca pemahaman.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap aktivitas belajar dalam membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis:

1. Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Pembelajaran: Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks penerapan model PBL.
2. Penyempurnaan Teori Pembelajaran Kritis: Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh PBL dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada konteks membaca pemahaman.
3. Pengembangan Teori Pembelajaran Bahasa: Penelitian ini juga berpotensi untuk memperkaya teori-teori terkait dengan pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran membaca pemahaman.

Manfaat Praktis :

1. Manfaat bagi Siswa: Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu : (a) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami bacaan, (b). Mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, (c) mengembangkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah, dan (d) meningkatkan rasa percaya diri dalam memahami serta menafsirkan teks secara mendalam.
2. Manfaat bagi Guru: Selain untuk siswa, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru antara lain: (a) dapat memberikan informasi kepada guru dalam merancang dan menerapkan PBL di kelas, (b) membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam membaca pemahaman, dan (c) mendorong strategi pengajaran yang lebih interaktif dan efektif.
3. Manfaat bagi Peneliti: Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti, yaitu: (a) menyediakan dasar penelitian untuk pengembangan lebih lanjut terkait PBL, (b) memberikan rekomendasi bagi penelitian terkait efektivitas model pembelajaran berbasis masalah, dan (c) dapat mengembangkan teori dan praktik dalam pembelajaran berbasis masalah.
4. Manfaat bagi Sekolah: Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu: (a) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan PBL, (b) memberikan acuan bagi pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, dan (c) memperkuat pendekatan pembelajaran yang berbasis keterampilan berpikir kritis dan membaca pemahaman.